

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama adalah sebuah pendekatan yang mengutamakan keseimbangan, toleransi, dan rasa saling menghormati dalam praktik beragama.¹ Pendekatan moderasi beragama tersebut berkembang sebagai tanggapan terhadap berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberagamaan agama dan kepercayaan. Menurut Lukman saat mengisi program *training of trainers* di PTP UIN Raden Intan Lampung, bahwa moderasi beragama adalah proses yang tidak berakhir, agar cara kita beragama tidak berlebih-lebihan dan melampaui batas.

Istilah moderasi beragama dalam bahasa Arab adalah al-wasathiyyah, al-Islamiyyah. Selain itu, dalam bahasa Inggris bertuliskan moderation. Moderasi adalah suatu pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah diantara dua sikap berlebihan yang berlawanan sehingga kedua sikap tersebut tidak mendominasi pikiran atau sikap seseorang. Pentingnya moderasi beragama semakin nyata untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, damai, dan adil. Seperti halnya yang telah lama diterapkan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang, yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat muslim sebagai tempat ibadah, pembelajaran agama, dan sebagai pusat komunitas serta akan membentuk kesadaran akan perbedaan. Dengan ini masyarakat bisa menjadi pribadi yang percaya diri dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan mampu mengatasi kesulitan di masa depan.

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di Desa Jepang memang sangatlah penting untuk dilakukan, jika nilai-nilai moderasi tidak diperkenalkan maka masyarakat Desa Jepang akan mudah terpengaruh untuk menganut paham liberal dan ekstrim yang dapat mengancam perpecahan bagi masyarakat Desa Jepang dengan keberagaman hidup yang telah ada di dalamnya. Salah satu proses agar dapat terwujudnya moderasi beragama di masyarakat Desa Jepang tersebut halnya yaitu dengan diterapkannya dakwah yang moderat terhadap audiens atau mad'u. Dengan hal tersebut, tentunya mendorong partisipasi aktif masyarakat serta menjadi

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Ella Deffi Lestari (Sukabumi, Jawa Barat, 2018).

sarana untuk berkumpul, berbagi, dan memperkuat hubungan sosial antar anggota komunitas.

Adapun yang dimaksud dakwah yang moderat yaitu suatu pandangan atau sikap yang selalu berusaha agar dapat mengedepankan posisi tengah dari ke dua sikap yang saling bersebrangan maupun berlebihan, sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak saling merasa menang sendiri yang akhirnya dapat mempengaruhi pikiran dan sikap masyarakat desa Jepang. Strategi pendekatan dakwah yang bersikap moderat ini, tentunya sangat diperlukan oleh masyarakat desa jepar, agar dapat menjalankan agamanya dengan menghormati hak dan keyakinan orang lain, sehingga kerukunan terhadap adanya perbedaan dalam hidup yang beragam dimasyarakat Desa Jepang dapat tercipta. Terciptanya kerukunan hidup yang beragam dapat dilihat dari sikap dan praktek beragama yang mengamalkan makna ajaran-ajaran agama yang sebenarnya berisi nilai-nilai kemanusiaan dan menebarkan kemaslahatan bersama yang berprinsipkan keadilan dan keseimbangan dengan mentaati kesepakatan berbangsa yang dilakukan konstitusi. Terwujudnya moderasi agama di Desa Jepang dalam kontek dakwah yang moderat, memanglah memiliki kaitan erat karena selama ini sebagian dari pesan dakwah yang disampaikan telah mengandung dan memposisikan diri ikut ambil bagian dalam moderasi beragama, yang menghadirkan kedamaian beragama pada setiap kegiatan penyampaian keagamaannya. Agar dapat terciptanya secara efektif dan efisien dalam dakwah yang moderat bagi kalangan masyarakat, maka langkah penting yang dapat dilakukan oleh para da'i di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang terlebih dahulu ialah dengan cara dilakukan manajemen dakwah.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen dakwah adalah suatu hal yang mencakup pemahaman secara mendalam tentang ajaran agama yang menjadi dasar dakwah, pemahaman tentang target audiens, strategi komunikasi yang efektif, serta kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah sistematis dan koordinatif dalam kegiatan, kegiatan dakwah merupakan subjek dan objeknya adalah manusia yang beragam maka perlu strategi dalam menyampaikannya, strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Sehingga sebelum diterapkannya dakwah kepada mad'u, maka Masjid Jami' Wali Al-

Ma'mur Desa Jepang penting untuk melakukan manajemen terlebih dahulu yang sebaik mungkin agar tujuan dan target yang telah direncanakan sebelumnya mudah tercapai dalam proses pelaksanaannya. Apalagi di ranah lingkungan masyarakat sekitar Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang yang masyarakatnya terdapat keberagaman, tentunya memerlukan strategi yang baik dan tepat agar dalam proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan dapat terbangun moderasi beragama dengan baik dan juga tidak saling memprovokasi satu sama lain yang sehingga nantinya akan dapat menyebabkan masyarakatnya menjadi terpecah belah karena keberagaman. Menurut George R. Terry, agar dapat mudah tercapai tujuan dan sasaran dakwah dengan baik, maka manajer atau pimpinan dalam organisasi perlu mulai menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC).² Fungsi dari manajemen dakwah tersebut memanglah sangat penting dilakukan demi untuk mencapai tujuan hidup masyarakat yang beragam di Desa Jepang, salah satu halnya yaitu penerapan pada tradisi keberagaman yang masih melekat di sekitar masyarakat Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang.

Tradisi keberagaman adalah serangkaian kebiasaan yang telah diwariskan dari masa lampau hingga kini yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Jepang. Oleh sebab itu, masyarakat desa Jepang melestarikan budaya dan tradisi seperti Rebo Wekasan. Dengan hal itu masyarakat mempunyai kepercayaan tersendiri bahwasannya pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar di turunkan bala' dan bencana sebanyak 320.000. Tradisi menjadi suatu sistem nilai dan norma sosial serta suatu adat kebiasaan yang menjadi aspek kehidupan. Sehingga tradisi yang ada dapat dimaknai secara benar asal sesuai dengan syariat Islam maka tidak ada salahnya jika dilakukan.³

Dalam tradisi Rebo Wekasan, nilai-nilai yang didalamnya dianggap baik dan luhur oleh masyarakat setempat, itulah sebabnya masyarakat setempat terus melaksanakan dan merayakan tradisi Rebo Wekasan hingga saat ini. Namun nilai-nilai tersebut merupakan faktor yang harus dipertahankan karena mempengaruhi gaya hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Pada latar belakang tersebut, penulis ingin mendalami "Manajemen Dakwah Masjid

² Penerapan Fungsi, Manajemen Pada, dan Kabupaten Tapin, "JIEB : JURNAL EKONOMI BISNIS," 2020, 155–63.

³ Rika Oktaria Putri, *Tradisi, filosofi dan beberapa problem keagamaan*, 2021.

Jami' Wali Al-Ma'mur dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Tradisi Rebo Wekasan" yang di dalamnya tradisi tersebut masih dipertahankan hingga saat ini. Hal ini tidak terlepas dari peran Kiai dan tokoh desa dalam menjalankan tradisi tahunannya ini setiap tahunnya. Meski sederhana, namun makna dan nilai dibalik warisan tersebut tetap ada. Namun, ditambah dengan munculnya budaya modern, tradisi tersebut tidak akan hilang bahkan masih eksis hingga saat ini dan terus melestarikan tradisi Rebo Wekasan atau Rabu terakhir di bulan safar.

Keberagaman dalam masyarakat merupakan hal yang lumrah terjadi pada bangsa Indonesia dan hal ini sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Akan tetapi dengan keragaman sebanyak ini, akan terjadi perbedaan. Lain halnya dengan perbedaan seperti suku, ras, adat istiadat atau tradisi dan budaya merupakan kekayaan bangsa yang tiada tara, maka harus dilestarikan dan dirawat dengan baik agar tidak hilang kemajuan zaman dan juga teknologi, dalam hal ini bukan berarti kita memusnahkan budaya yang dipandang tidak sesuai syariat Islam. Akan tetapi bagaimana caranya budaya itu dipenuhi dengan nilai-nilai Islam. Karena bangsa yang besar merupakan bangsa yang mampu melestarikan dan menghargai budayanya. Tentu saja tradisi dan budaya yang ada di satu daerah ke daerah lain mempunyai beragam variasi. Akan tetapi sangat disayangkan seiring berjalannya waktu, bersinggungan berbagai ritual keagamaan dan budaya menimbulkan sikap saling menyalahkan bahkan ketidakpercayaan antara umat Islam dengan umat Islam lainnya. Tentu saja hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dan cita-cita dalam menjalankan berbagai ritual Islam di Indonesia.

Tradisi ini harus kita pertahankan sebagai ciri khas bangsa, tanpa kecuali tradisi masyarakat Jawa. Di Pulau Jawa terdapat banyak sekali tradisi atau adat istiadat yang unik dan menarik. Pada saat itu, penyebar Islam di Jawa dikenal dengan sebutan Wali Songo, mereka menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat Jawa dengan cara tidak merusak atau menghancurkan tradisinya. Namun mereka memasukkan nilai-nilai Islam melalui tradisi yang ada. Ajaran Islam bisa diterima masyarakat Indonesia bukan karena ajarannya yang keras tidak dapat diubah, tetapi melainkan karena ajaran islam yang begitu damai dan indah sehingga dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang sampai sekarang masih berkembang pesat. Misalnya tradisi keagamaan yang ada di Desa Jepang yang terletak di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Salah satu contohnya yaitu pada Tradisi

Rebo Wekasan, masyarakat desa Jepang sangat berpartisipasi dalam acara tersebut.

Rebo Pungkasan juga dikenal sebagai Rebo Wekasan, adalah sebuah tradisi yang dilakukan pada Hari Rabu terakhir pada Bulan Shafar. Ini adalah contoh tradisi yang dirintis oleh Sayyid Ndara Ali, Tradisi Rebo Wekasan yang tidak lepas dari sumur yang terdapat di masjid Jami' Wali Al-Ma'mur. Masyarakat memandang bahwasannya yang meminum dan mengambil air Salamun yang berada di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur di Desa Jepang akan mendapatkan keberkahan. Sumur ini pertama kali muncul dikarenakan Sunan Kudus telah menancapkan tongkatnya ke tanah dan keluarlah air dari dalam tanah sehingga menjadi sebuah sumur. Peristiwa ini terjadi pada hari Selasa Malam Rabu terakhir di bulan Shafar tepatnya pada saat Adzan Magrib. Debit air sumur tersebut semakin bertambah sehingga air tampak melipah.⁴

Tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang Kecamatan Mejobo dari dulu sampai sekarang masih dilaksanakan. Bahwasannya masyarakat banyak yang mempercayai bahwa pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar ini, akan banyak bala dan cobaan. Sehingga masyarakat melakukan sebuah ritual dengan tujuan agar terhindar dari bala dan cobaan. Ada beberapa ritual yang dilaksanakan yaitu Sholat, berdoa, dan pembagian air salamun atau bisa disebut air azimat. Selain itu, ada beberapa referensi Islam klasik, seperti kitab “Kanzun Najah was-Suraar fi Fadail al-Azmina wasy-Syuhar” karya KH. Abdul Hamid al- Quds telah memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa seorang Waliyullah yang telah mencapai tingkat kasyaf atau memiliki kemampuan melihat hal ghaib, dan menyatakan bahwa Allah akan menurunkan bala dan bencana sebanyak 320. 000 di hari terakhir bulan Shofar.⁵ Mengenai pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan tersebut tentunya menarik untuk dikaji karena masyarakat di beberapa daerah Indonesia telah mengenalnya, namun dalam pelaksanaan Rebo Wekasan memiliki cara merayakan yang bervariasi di berbagai daerah Jawa, seperti salah satunya halnya yang telah dilakukan di Desa Jepang tersebut. Dalam perayaan Rebo Wekasan tersebut menjadi momentum yang menarik karena

⁴ Mohammad Dzofir, “Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus),” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1.1 (2017) <<https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>>.

⁵ K H Abdul, Hamid Dalam, dan Kanz Al-najāh Wa, “REBO WEKASAN MENURUT PERSPEKTIF,” 30.2 (2019), 267–90.

budaya, dan spiritualitasnya telah bersatu dalam perayaan.

Dalam tradisi Rebo Wekasan, nilai-nilai yang dikandungnya dianggap baik dan luhur oleh masyarakat setempat, itulah sebabnya masyarakat setempat terus merayakan dan mengamalkan tradisi Rebo Wekasan hingga saat ini. Namun nilai-nilai tersebut merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian karena mempengaruhi gaya hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin mendalami “Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Lebo Wekasan Desa Sukamaju Kecamatan Lemasgi Majalengka Tahun 2007-2021” yang di dalamnya tradisi tersebut masih dipertahankan hingga saat ini. Hal ini tidak terlepas dari peran Kiai dan tokoh desa dalam menjalankan tradisi tahunannya ini setiap tahunnya. Meski sederhana, namun makna dan nilai dibalik warisan tersebut tetap ada Namun, ditambah dengan munculnya budaya modern, tradisi tersebut tidak akan hilang. Bahkan masih eksis hingga saat ini dan terus melestarikan dan merayakan tradisi Rebo Wekasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan moderasi beragama dengan mengambil judul “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Wali Al-Ma’mur Jepang Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Tradisi Rebo Wekasan” Peneliti berharap dengan hasil penelitian tersebut mampu meningkatkan pemahaman kebudayaan, sejarah dan hubungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada manajemen dakwah Masjid Jami’ Wali Al-Ma’mur desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. selain itu, untuk mengetahui cara untuk membangun moderasi beragama dalam tradisi rebo wekasan.

C. Rumusan Masalah

Tentunya dengan memperhatikan permasalahan di atas maka diperoleh beberapa rumusan masalah, peneliti akan mengumpulkan data terkait di lapangan. Adapun rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Rebo Wekasan di Masjid Jami’ Wali Al-Ma’mur?
2. Bagaimana Upaya Untuk Membangun Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Rebo Wekasan di Masjid Jami’ Wali Al-

Ma'mur?

D. Tujuan Penelitian

Penjabaran dalam rumusan masalah sudah diuraikan dan diharapkan dapat diteliti oleh peneliti, tentu saja ada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Rebo Wekasan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur.
2. Untuk Mengetahui Cara Membangun Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Rebo Wekasan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentu saja dapat memberikan manfaat yang berguna secara berkelanjutan. Adapun manfaat secara ringkas yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat membangun moderasi beragama dengan ilmu pengetahuan yang khusus dalam bidang Manajemen Dakwah (MD)
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi peneliti yang serupa dengan mengkaji penelitian yang terkait manajemen dakwah dalam membangun moderasi beragama melalui tradisi rebo wekasan.
2. Manfaat Praktis Penelitian
 - a. Nantinya dapat memberikan pandangan secara praktis bagi pengelola masjid terkait strategi manajemen dakwah di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur untuk membangun moderasi beragama melalui tradisi Rebo Wekasan.
 - b. Dapat memberikan pandangan berupa jasa melalui penelitian dengan menyumbangkan pemikiran yang terangkum dalam bentuk dokumen. Sehingga memungkinkan mahasiswa dan pembaca untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan manajemen dakwah dalam membangun moderasi beragama melalui tradisi rebo wekasan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari isi dari penelitian yang mengenai “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Wali Al-Ma’mur Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Tradisi Rebo Wekasan”, dengan begitu peneliti akan menguraikan secara singkat sistematika penulisan karya ilmiah skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari sampul luar dan sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, persembahan, pedoman translite bahasa arab, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi laporan penelitian terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menerangkan tentang latar belakang Masalah, Fokus Penelitian, dan rumusan masalah serta tujuan penelitian, dan dilanjutkan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bagian bab II yaitu meliputi kerangka teori, ada beberapa teori-teori yang berkaitan dengan judul. Diantaranya yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian dakwah, tujuan dakwah, pengertian manajemen dakwah, fungsi manajemen dakwah, pengertian masjid, fungsi masjid, pengertian moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, pengertian tradisi, pengertian rebo wekasan. Pada bab ini berisi penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan suatu metode yang nantinya akan digunakan peneliti dalam penelitian, baik jenis maupun pendekatannya. Setting pada pengkajian yang dimaksud berupa tempat serta waktu pengkajian dilaksanakan. Selain itu juga berisi tentang subjek pengkajian untuk menjadi sumber primer diperolehnya data tersebut. Pada bab ini berisi berbagai informasi tentang pengumpulan data penelitian yang terdapat pada validasi kebenaran pada data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab IV adalah hasil dari suatu penelitian dan pembahasan dari beberapa rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas. Bab ini memberikan gambaran serta deskripsi dari lokasi hasil penelitian atau penjelasan terhadap objek penelitian Manajemen Dakwah Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Jepang Dalam membangun Moderasi Beragama Melalui Tradisi Rebo Wekasan.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab V ini menjelaskan tentang hasil akhir suatu penelitian dengan pencapaian suatu simpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir merupakan bagian penghujung dari skripsi yang terdapat identitas referensi yang berupa daftar pustaka, serta lampiran-lampiran dari penelitian.

